

## Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Monitoring Kegiatan Pencegahan Stunting Posyandu di Kabupaten Cianjur

**Teddy Yuliandy**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, teddy.yuliandy@gmail.com

**Didiet Widiowati**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, didietwidiowati@yahoo.co.id

**Yuti Sri Ismudiyati**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yuti.ismu@gmail.com

---

### *Abstract*

*The Government of Cianjur Regency, West Java, targets to reduce the prevalence of stunting cases by 3% per year. Yayasan Usaha Mulia, an NGO in Cianjur Regency, collaborates with 10 Posyandu Groups and 10 Community Leaders (CL) to reduce stunting through social extension activities. This research aims to develop online monitoring technology using Google Forms as a data collection tool. The reported data includes the number of informed individuals, counseling techniques, and uploaded video evidence of program implementation. The reported data includes the number of informed individuals, counseling techniques, and uploaded video evidence of counseling implementation. A qualitative approach with the Participatory Action Research method is employed, and data collection techniques involve observation, interviews, documentation study, and Methodology Participatory Assessment (MPA). The research findings show that Monkar Penting 1.0 facilitates the reporting of counseling activities, provides essential information for program organizers, trains discipline and skills for Posyandu Cadres and CL in social extension, and delivers valuable information for the community to change their behavior in preventing stunting. In the final technology design, it emphasizes the importance of involving elements in the pentahelix. The involvement of pentahelix elements, especially in the appreciation and rewards aspect, can enhance the effectiveness of the stunting counseling program.*

**Keywords:** *Social Extensions; Information and Communication Technology; Monitoring; Rewards.*

### **Abstrak**

*Pemerintah Kabupaten Cianjur Jawa Barat, menargetkan menurunkan angka prevalensi kasus stunting sebesar 3% per tahun. Yayasan Usaha Mulia, sebuah NGO di Kabupaten Cianjur, bekerja sama dengan 10 Kelompok Posyandu dan 10 Community Leader (CL) untuk mengurangi stunting melalui kegiatan penyuluhan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan rekayasa teknologi monitoring online menggunakan google forms sebagai media pengumpul data. Data yang dilaporkan mencakup jumlah orang yang terinformasikan, teknik penyuluhan, serta unggahan bukti video pelaksanaan penyuluhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, Methodology Participatory Assessment (MPA). Hasil penelitian menunjukkan Monkar Penting 1.0 mempermudah pelaporan kegiatan penyuluhan, memberikan informasi penting bagi penyelenggara program, melatih kedisiplinan dan keterampilan kader posyandu dan CL dalam penyuluhan, memberikan informasi bermanfaat bagi masyarakat untuk mengubah perilaku mereka dalam mencegah stunting. Pada desain akhir teknologi memperlihatkan pentingnya keterlibatan elemen dalam pentahelix. Keterlibatan elemen pentahelix terutama pada apresiasi dan rewards dapat membantu meningkatkan efektivitas program penyuluhan stunting.*

**Kata kunci :** *Stunting; Penyuluhan Sosial; Teknologi Informasi Komunikasi; Monitoring; Rewards*

## PENDAHULUAN

Kasus *stunting* pada anak balita masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diwaspadai di Indonesia. Data prevalensi anak balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) (Kemenkes, 2018) menyebutkan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South-East Asian Region.

Anak *stunted* bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otak yang mana akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas terutama di usia produktif. Kasus *stunting* mayoritas terjadi karena gizi buruk dan salah satunya adalah karena kemiskinan. Efek dari anak yang *stunted* ini juga menyebabkan siklus (lingkaran) kemiskinan karena secara sadar atau tidak, *stunted* akan mempengaruhi produktivitas dari anak ketika mereka dewasa. *Stunting* di awal kehidupan seorang anak dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif, yang diikuti dengan perkembangan motorik dan intelektual yang kurang optimal sehingga cenderung dapat menimbulkan konsekuensi terhadap pendidikan, pendapatan, dan produktivitas pada masa dewasa sehingga berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi (Yadika et al., 2019; Yuliani. D et al. 2021). Ini akan menyebabkan anak *stunted* ketika sudah dewasa sulit bersaing dalam aktivitas ekonomi khususnya dalam mencari pekerjaan dengan upah yang layak.

Bupati Cianjur, Herman Suherman, menyatakan angka kasus *stunting* di Cianjur masih tinggi atau mencapai 33 persen. Pemerintah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, menargetkan setiap tahun bisa menurunkan angka prevalensi kasus *stunting* rata-rata

sebesar 3%. Sehingga, pada 2024 angka prevalensi kasus *stunting* bisa berada pada kisaran 24% atau bahkan 20% (Bastiandy et al., 2022). Menurut Herman, untuk menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Cianjur dibutuhkan kerjasama dari eksekutif, legislatif, bidan desa, puskesmas, warga, serta posyandu untuk terlibat langsung menurunkan dan menekan angka *stunting*.

Studi awal yang dilakukan pada tahun 2022 di Yayasan Usaha Mulia (YUM) yang berlokasi di Cianjur, Jawa Barat. YUM adalah organisasi nirlaba yang berupaya memberdayakan anak-anak, keluarga, dan masyarakat di Indonesia agar dapat mengatasi kemiskinan secara mandiri dan sudah berdiri sejak tahun 1975 di Cianjur. YUM sedang menjalankan program kemasyarakatan yang berfokus pada kampanye penyuluhan pencegahan *stunting* bersama kader posyandu di 3 kecamatan yaitu Kabupaten Cianjur, yaitu kecamatan Cipanas, Kecamatan Pacet dan Kecamatan Sukaresmi. Kampanye ini secara umum diperuntukkan bagi masyarakat Kabupaten Cianjur dan difokuskan pada ibu hamil, menyusui, dan ibu yang memiliki balita dan anak kecil. YUM tidak langsung turun ke lapangan, namun bekerjasama dengan kader posyandu dan *Community Leader* (CL) untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Isu menarik yang ditemukan pada saat program adalah pelaksanaan monitoring oleh YUM guna memastikan informasi sampai kepada masyarakat. Pelaporan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kader posyandu dan CL hanya terkontrol melalui grup *WhatsApp* dan pertemuan rutin yang diselenggarakan satu kali dalam sebulan untuk mendapatkan materi terbaru.

Teknologi pelaporan konvensional ini memiliki kelemahan yaitu tidak adanya instrumen pengukuran kinerja kader

posyandu dan CL yang disertai data yang dapat dianalisa.

YUM sebagai pihak penyelenggara program membutuhkan data yang lengkap dan tertata agar dapat mengambil langkah ilmiah untuk penurunan angka *stunting*. Dengan mengetahui data yang disebutkan di atas, maka pengambilan keputusan untuk langkah selanjutnya dari kegiatan penyuluhan yang melibatkan kader posyandu, anggota atau kelompok masyarakat lainnya akan lebih efektif dan efisien. YUM juga membutuhkan laporan agar dapat melakukan monitoring kinerja dari kader posyandu dan CL tersebut. Monitoring juga berfungsi untuk mengetahui dampak dan perubahan perilaku dari masyarakat sebagai tujuan akhir program.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah rekayasa teknologi terkait monitoring terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kader posyandu dan CL kepada masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk mengembangkan desain teknologi monitoring online kader posyandu dalam pencegahan *stunting* secara partisipatif. PAR adalah upaya mencoba ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar mendapatkan dampak nyata dari keadaan tersebut (Nurul Zuriyah, 2007). Dalam penelitian ini upaya uji coba gagasan dalam mengatasi masalah kemiskinan berdasarkan lingkaran kemiskinan akibat dari *stunting*.

Peneliti kemudian menggunakan *Methodology Participatory Assesment*. (MPA) sebagai suatu teknik dalam pengembangan masyarakat. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi,

masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat, penyebab dari masalah tersebut serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki. Teknik ini dimaksudkan untuk memancing partisipasi masyarakat yang enggan, takut atau malu mengungkapkan ide.

Proses partisipatif kemudian dilakukan dalam beberapa metode pengumpulan data. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi untuk mendapatkan data primer. Metode berikutnya adalah studi dokumentasi untuk menggali data sekunder. Data-data yang didapatkan kemudian diuji keabsahannya menggunakan beberapa metode triangulasi, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Data-data primer kemudian dianalisa ke dalam beberapa tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Tahapannya sebagai berikut:

### 1. Studi Pendahuluan & Implementasi

Pada tahun 2022, YUM menjalankan program pencegahan *stunting* di 3 Kecamatan Kabupaten Cianjur yaitu Kecamatan Cipanas, Kecamatan Pacet dan Kecamatan Sukaresmi. YUM bekerjasama dengan 10 Posyandu dan 15 orang Community Leader (CL) yang berada di kecamatan tersebut. CL adalah istilah untuk kader yang dipilih oleh YUM karena dinilai mampu berdasar program YUM sebelumnya sehingga pada program berikutnya diberikan tanggungjawab lebih daripada kader posyandu biasa seperti pemberi materi training dan menentukan serta menginformasikan YUM mengenai jadwal training untuk para kader setiap bulannya.

Studi pendahuluan menemukan beberapa kebutuhan dan permasalahan YUM terkait kerjasama dengan posyandu dan CL untuk pencegahan *stunting*. Berdasar hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa :

1. Belum ada instrumen untuk monitoring kinerja dari kader posyandu dan CL terkait kegiatan penyuluhan materi stunting; 2. Instrumen monitoring tersebut harus menjelaskan metode penyuluhan yang dilakukan, jumlah peserta penyuluhan, dan bukti video bahwa kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan; 3. YUM membutuhkan data untuk dapat dianalisa sebagai evaluasi akhir program dan kebutuhan pelaporan kepada stakeholder.

Peneliti dan YUM kemudian memanfaatkan aplikasi *google forms* sebagai alat monitoring online. *Google forms* sebagai alat utama memungkinkan kader Posyandu dan CL untuk melaporkan kegiatan penyuluhan yang telah mereka lakukan dengan mudah dan efisien. *Google Forms* berisi serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh kader Posyandu dan CL untuk memberikan laporan yang komprehensif. Para kader dan CL juga diminta mengunggah video sebagai bukti dari kegiatan penyuluhan yang sudah dilaksanakan. Teknologi ini mempermudah proses pelaporan, memungkinkan pemantauan dan evaluasi secara *real-time*, serta memberikan bukti konkret dari kegiatan yang telah dilakukan.

Teknologi monitoring online ini kemudian diimplementasikan kepada kader posyandu dan CL selama 5 bulan hingga akhir program yaitu Desember 2022. Selama masa pemanfaatan teknologi tersebut ditemukan beberapa permasalahan dan kebutuhan terkait pengembangan desain.

## 2. Kebutuhan Pengembangan Desain

Pada tahap ini dilakukan identifikasi untuk menggali kelebihan, kelemahan, serta menemukan solusi pengembangan desain yang lebih baik. Melalui proses wawancara dan FGD kepada YUM, kader posyandu dan CL ditemukan beberapa kelebihan dan

kelemahan dari desain yang sudah berjalan. Kelebihan dari implikasi desain tersebut bagi para kader dan CL adalah memudahkan pelaporan monitoring karena memiliki instrumen pertanyaan yang jelas dan tinggal mengisi. Bagi YUM sendiri kelebihanannya adalah memudahkan dalam melakukan monitoring kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Kader dan CL di lapangan. Kelemahan dari desain teknologi awal ini adalah :

Tabel 1. Kelemahan Desain Awal

No	Tema	Penjelasan
1	Desain Form	Pilihan nama kader terlalu panjang beresiko membuat pengisi salah memilih nama mereka.
2	Lupa Akun	Kader lupa nama akun dan kata sandi e-mail mereka padahal untuk mengunggah video bukti dibutuhkan e-mail aktif.
2	Link <i>Google Forms</i>	Terdapat 2 link <i>Google Forms</i> dengan isian dan fungsi yang sama cenderung membuat kader bingung mereka masuk di kelompok formulir yang mana.
3	Belum ada deadline untuk pengisian form	Kader dan CL mengisi <i>google forms</i> bila waktu mereka luang, memiliki kuota karena tidak adanya batas waktu.
4	Gawai tidak mumpuni	Tidak semua kader memiliki gawai yang mumpuni untuk merekam video dan mengunggah data.
5	Kader Kurang Motivasi	Kurangnya motivasi kader dalam memberikan laporan.

6	Rewards	Tidak adanya rewards untuk meningkatkan semangat kompetisi antar kader dan CL.
---	---------	--

Setelah melakukan FGD dan triangulasi data, maka pembahasan FGD terfokus kepada meningkatkan kelebihan dan mencari solusi dari kelemahan yang ditemukan. Berikut beberapa kesimpulan untuk perbaikan perencanaan dari FGD yang dilakukan bersama YUM :

1. Monkar Penting 1.0 akan tetap menggunakan *Google Forms* sebagai platform gratis untuk pelaporan dan sebagai monitoring kegiatan Kader Posyandu. Isian Form – Kader yang mengisi sendiri, tidak usah disediakan nama-nama.
2. Terdapat 2 opsi untuk kader yang akun e-mailnya tidak bisa digunakan, yaitu : Membuat akun baru dengan nama formal dan kata sandi yang mudah diingat oleh individu yang bersangkutan atau YUM membuat akun umum yang bisa dimanfaatkan oleh Kader Posyandu ketika akan mengisi *Google Forms*.
3. Link yang digunakan untuk pelaporan cukup 1 link saja dengan beberapa perubahan ditampilkan isian *Google Forms*, yaitu nama kader posyandu/CL sebagai pengisi laporan langsung diisi oleh yang bersangkutan.
4. YUM akan memastikan komitmen dari Kelompok Posyandu sebelum bekerjasama dalam program pencegahan *stunting*. Komitmen ini menjelaskan kembali mengenai hak dan kewajiban dari YUM, Kader Posyandu dan CL. Komitmen utama yang dibahas terkait dengan pelaporan adalah : Kader Posyandu dan CL wajib melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* di masyarakat dan melaporkan kegiatan

tersebut melalui *Google Forms* sebelum tanggal 10 setiap bulannya dan cukup perwakilan kader dari Kelompok Posyandu saja yang mengisi laporan dengan lengkap.

5. Membuka *sponsorship* untuk rewards bagi kelompok posyandu dan CL yang berprestasi.

### 3. Implementasi Pengembangan Desain

Implementasi dilakukan pada tahun 2023 dengan Kelompok Posyandu dan CL yang berbeda dengan tahun 2022. Sebelum memulai kerjasama dengan Posyandu, YUM mulai menjalankan tahapan awal yaitu memastikan komitmen dengan Posyandu di 3 Kecamatan tersebut. Setelah Posyandu menyepakati komitmen tersebut, maka kerjasama untuk pencegahan *stunting* dimulai. ToT merupakan awal dari program. Setelah melakukan ToT, YUM lalu menjelaskan mekanisme pelaporan berdasar desain baru.

Pertama, YUM memastikan bahwa dari setiap Posyandu terdapat salah satu kader yang memiliki gawai yang mumpuni untuk melaporkan dan membuat video untuk laporan monitoring. Tahapan kedua adalah YUM melakukan pengecekan e-mail yang dimiliki kader bisa diakses atau tidak agar kader dapat mengirimkan video tanpa kesulitan. Tahapan keempat, YUM menerangkan tidak semua kader yang harus membuat laporan, cukup perwakilan saja yang melaporkan kegiatan penyuluhan *stunting*. Dan tahapan terakhir YUM menginformasikan bahwa akses untuk pelaporan kegiatan akan ditutup setiap tanggal 10. Tahapan-tahapan ini diharapkan dapat membuat para kader dan CL disiplin dalam memberikan laporan.

Selama implementasi pengembangan desain terbaru ini, YUM merasakan perubahan yang signifikan. Mayoritas kader dan CL lebih termotivasi dalam melakukan penyuluhan dan bisa mengumpulkan laporan sebelum batas waktu yang ditentukan.

*Rewards* bagi kelompok posyandu dan CL yang berprestasi akan diberikan di akhir program sebagai bentuk apresiasi. Program jangka panjang YUM bersama Posyandu dan CL ini membutuhkan perencanaan matang termasuk mengenai *rewards* karena sponsor untuk apresiasi ini belum ada.

### 5. Evaluasi Desain Akhir

*Rewards* sebagai prasarana untuk meningkatkan kinerja, motivasi dan sebagai bentuk apresiasi perlu dijalankan. Peran elemen pentahelix dalam desain ini perlu dipertimbangkan karena berhubungan dengan rewards yang akan diberikan kepada Kader dan CL. Peran *stakeholder* saat ini hanya sebatas pihak bisnis/industri yang menjadi sponsor program penyuluhan *stunting* ke masyarakat. Sponsor berperan mendanai program termasuk memberikan insentif kepada Kader Posyandu dan CL yang terlibat, sponsor juga memberikan kontribusi pada pemenuhan gizi ibu hamil dan anak balita. Keterlibatan banyak pihak ini dikerucutkan menjadi keterlibatan Pentahelix.

Pelibatan *stakeholder* dalam MONKAR Penting 1.0, dengan pendekatan Pentahelix, terutama dalam aspek *rewards* (penghargaan), memiliki peran sentral dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan sistem monitoring online ini. Dalam konteks ini, Pemerintah, Bisnis, Akademisi, Masyarakat, dan Media berkolaborasi untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan *rewards* yang relevan dan

inspirasi bagi kader Posyandu dan CL yang berpartisipasi dalam program pencegahan *stunting*.

Pemerintah dapat mengambil peran yang sederhana seperti pengakuan formal bagi kader Posyandu dan CL. Penghargaan yang diberikan dapat berupa sertifikat atau pengakuan resmi atas kontribusi dan dedikasi mereka dalam program pencegahan *stunting*. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan finansial atau insentif lain sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras dan komitmen kader Posyandu dan CL.

Bisnis atau Industri dapat memberikan bantuan gawai yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pelaporan kegiatan penyuluhan. Gawai ini bisa diberikan kepada YUM sebagai penyelenggara program dan akan dipinjamkan kepada Posyandu atau CL yang bekerjasama sehingga kepemilikan gawai tersebut adalah milik program.

Akademisi dalam hal ini para ahli dan pakar dari beberapa bidang tertentu dapat mengambil perannya. Pekerja sosial sebagai individu yang mengatur keseimbangan implementasi penggunaan teknologi dengan manusia sehingga tetap Kader dan CL merasa dimanusiakan. Pakar IT dapat membuat aplikasi khusus untuk melakukan monitoring online sehingga kekurangan dari *google forms* bisa diatasi, misalnya aplikasi yang tetap bisa menyimpan data meskipun tidak ada jaringan internet. Pakar kesehatan dan gizi bisa melakukan *capacity building* kepada YUM, Kader Posyandu, CL dan masyarakat secara langsung dalam memberikan penyuluhan pencegahan *stunting* yang disajikan dengan format yang menarik. Para akademisi lainnya bisa membuat publikasi dalam tulisan ilmiah agar desain teknologi ini lebih sempurna dan

dapat dimanfaatkan dalam kegiatan lain atau oleh organisasi lain.

YUM, Kader Posyandu dan CL merupakan bagian dari masyarakat yang berperan aktif dalam penggunaan teknologi Monkar Penting 1.0 ini sehingga kontribusi mereka sendiri adalah pengguna aktif teknologi dan sistem ini untuk kepentingan mereka semua. Peran para pengguna aktif ini dapat memberikan kontribusi pembenahan teknologi ataupun sistem Monkar Penting 1.0. Masyarakat secara umum juga dapat berperan dalam memberikan rewards berupa dukungan dan pengakuan sosial kepada kader posyandu dan CL yang telah berusaha maksimal dalam melakukan kegiatan posyandu, penyuluhan dan pelaporan kegiatan. Apresiasi dari masyarakat dapat menjadi motivasi yang kuat bagi kader Posyandu dan CL untuk terus berpartisipasi aktif dalam program pencegahan *stunting* dan memberikan kontribusi terbaik bagi kesejahteraan masyarakat.

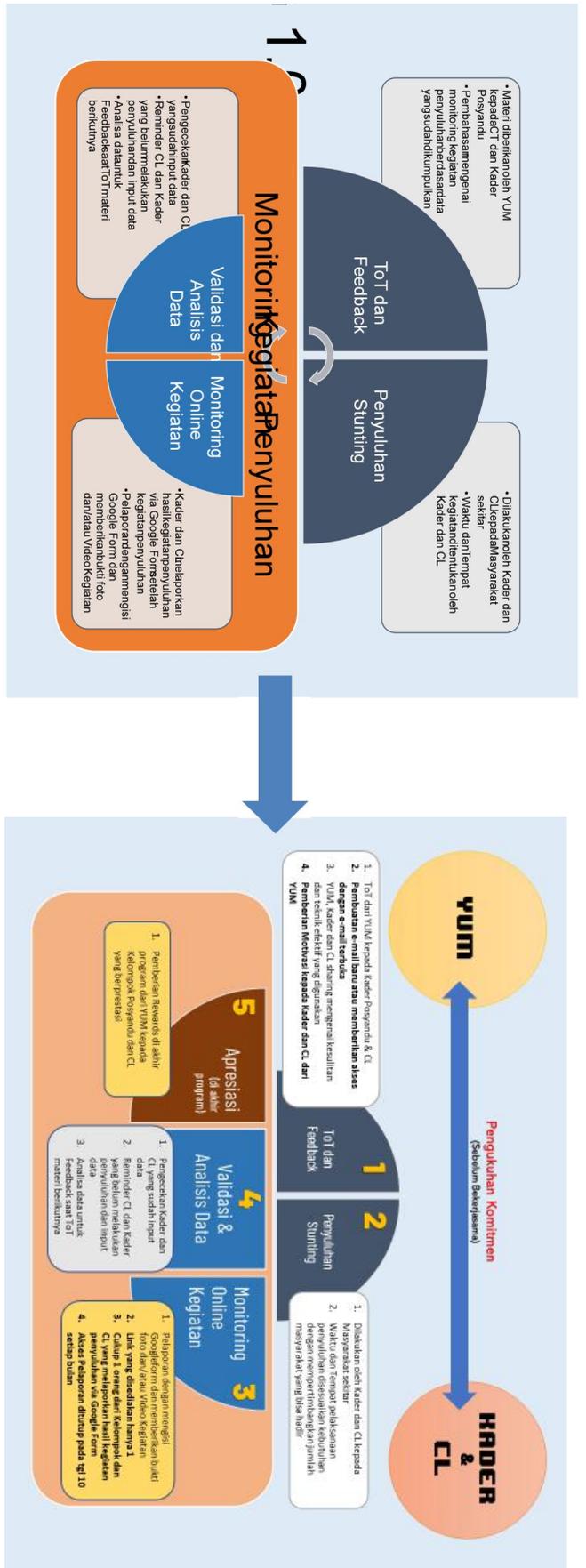
Media berperan dalam memberikan rewards berupa pengakuan publik dan apresiasi melalui liputan dan pemberitaan positif tentang keberhasilan program pencegahan *stunting* yang melibatkan kader Posyandu dan CL. Dukungan media ini dapat meningkatkan popularitas program, memperkuat citra positif para pelaku, dan menarik perhatian lebih banyak pihak untuk ikut serta dalam mendukung dan mengembangkan sistem monitoring online MONKAR Penting 1.0 secara berkelanjutan.

Pelibatan stakeholder Pentahelix dalam teknologi Monkar Penting 1.0 memberikan manfaat yang besar untuk program pencegahan *stunting* khususnya dalam memotivasi dan menghargai kontribusi aktif para kader Posyandu dan CL. Pemberian

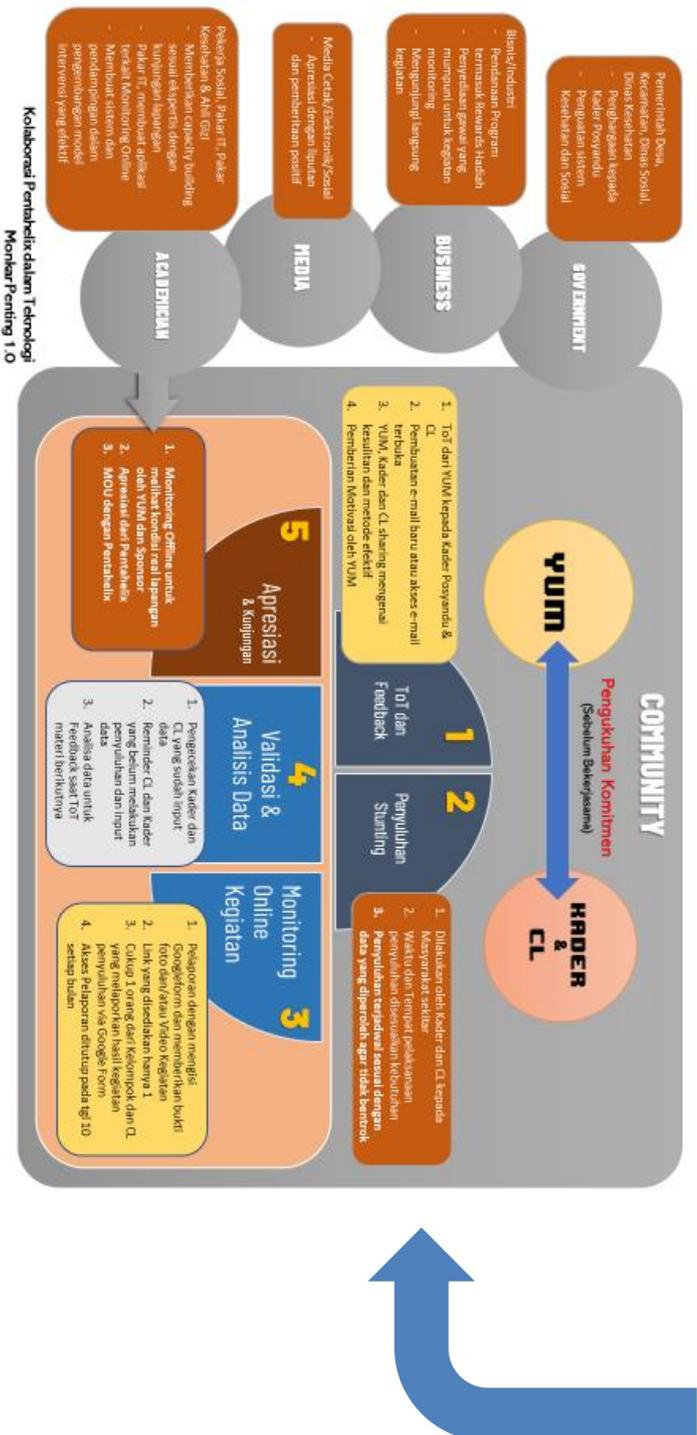
rewards yang tepat dan inspiratif, sistem monitoring online ini dapat berfungsi secara optimal dan memberikan dampak positif bagi upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mencapai tujuan pencegahan *stunting* secara efektif dan berkelanjutan.

Kolaborasi stakeholder yang meliputi Pentahelix dapat dilakukan melalui *Memorandum of Understanding* (MoU) pada setiap pihak agar para stakeholder bisa mengambil peran maksimal tanpa harus tumpang tindih atau saling tuding kedepannya.

Perkembangan desain awal hingga menjadi desain akhir Model Monkar Penting 1.0 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Tahapan Perkembangan Desain Teknologi Monkar Penting 1.0



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi informasi merupakan hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima (Ishak, 2008). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup segala perangkat teknis yang digunakan sebagai alat bantu dalam memproses, memanipulasi, dan menyampaikan informasi. Selain itu, TIK juga mencakup teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, serta dalam proses penciptaan, pengelolaan, dan distribusi informasi (UNESCO, 2004). Salah satu teknologi yang sering dipakai oleh mahasiswa, dosen, dan kalangan profesional adalah *Google Forms* yang merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Teknologi ini populer karena menjadi alternatif bagi orang-orang yang tidak memiliki dana untuk membeli aplikasi berbayar (Hamdan Husein Batubara & Batubara, 2016). Oleh karena itu, *Google Forms* digunakan sebagai teknologi awal untuk penerapan Monkar Penting 1.0 di Kabupaten Cianjur.

Teknologi *Google Forms* yang digunakan bertujuan untuk monitoring online. Tujuan dari monitoring menurut Suharto (2010) adalah kegiatan pemantauan yang dilakukan terhadap suatu program yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, penerapan Monkar Penting 1.0 bertujuan untuk membuat sistem monitoring pelaksanaan program pencegahan stunting di Kabupaten Cianjur.

Kelebihan dari Monkar Penting 1.0 ini adalah proses penyusunannya yang menggunakan *Methodology Participatory Assessment* (MPA). Stakeholder yang terlibat adalah YUM, Kader Posyandu dan CL. YUM adalah pihak yang melakukan Training of Trainer (ToT) kepada Posyandu dan CL sebanyak 9 materi selama 9 bulan. Karena proses yang melibatkan stakeholder secara aktif dari

tahap desain awal sampai dengan evaluasi desai akhir, ditemukan dua isu penting yang berkaitan dengan motivasi dan reward.

### 1. Motivasi dan Komitmen Kader dan CL.

Efektifitas kinerja anggota itu sendiri, dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek. McClelland dalam Edy Sutrisno mengatakan bahwa, harus terdapat dua faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja anggota organisasi, yakni; kemampuan dan motivasi kerja dari setiap anggota yang terkait (Bagas, 2020).

Menurut Hasibuan (2014:219) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Penjelasan Hasibuan sejalan dengan Robbins dan Judge (2015:127) yang menyatakan motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan (Andriani et al., 2017).

Penelitian ini menunjukkan terjadi ketidakdisiplinan dalam pelaporan kegiatan. Banyak kader dan CL yang seharusnya mengumpulkan laporan kegiatan di bulan lalu malah mengirimkan bersama dengan laporan bulan berikutnya. Kurangnya motivasi mereka dalam melakukan kewajiban mesti dimunculkan dengan mengingatkan komitmen dan memberikan narasi motivasi yang yang mendorong dan menggerakkan mereka untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan pencegahan *stunting* agar menurunkan kasus *stunting* di daerah mereka. YUM dapat memberikan motivasi ini disetiap pertemuan rutin setiap bulannya untuk mengingatkan tujuan besar para kader dan CL untuk mencegah *stunting* dan mengurangi angka kemiskinan dikemudian hari.

## 2. *Rewards* kepada Kader dan CL

Nnaji-Ihedimah & Egbunike (2015) membagi reward menjadi dua (Nurul Hidayatinnisa, Helmy Adisaksana, 2020), yaitu:

### 1. *Intrinsic reward*

*Intrinsic reward* merupakan nilai positif atau rasa puas karyawan terhadap dirinya sendiri karena telah menyelesaikan suatu tugas yang baginya cukup menantang. *Intrinsic reward* merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, seperti tanggung jawab, tantangan, dan karakteristik umpan balik dari pekerjaan. Penghargaan ini tidak berbentuk materi atau finansial.

### 2. *Extrinsic reward*

*Extrinsic reward* merupakan reward biasanya mencakup kompensasi langsung, kompensasi tidak langsung dan manfaat lainnya. Penghargaan ini berbentuk finansial, material, atau sosial dari lingkungan. Penghargaan ini merupakan penghargaan yang bersifat eksternal yang diberikan terhadap kinerja yang telah diberikan oleh pekerja.

Pada program sebelumnya *extrinsic rewards* diberikan oleh partner YUM kepada kader posyandu dan CL terbaik. Apresiasi yang diberikan berupa kerudung dan pakaian. Meskipun hadiah diberikan pada akhir program, namun dampaknya adalah kepada program terbaru 2023. Para kader dan CL semangat dalam berkompetisi meskipun nilai hadiah secara rupiah tidak tinggi.

Pemberian *rewards* yang sesuai kepada pegawai yang telah menunjukkan prestasi yang baik sehingga kinerjanya akan semakin meningkat. Beberapa penelitian ilmiah berikut menunjukkan hubungan yang positif antara *rewards* dan kinerja, yaitu (Pratama & Sukarno, 2021) : Penelitian Tangkuman, Tewal, dan Trang (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penghargaan dan kinerja pegawai; Penelitian dari Kuncoro dan Susilo (2017) menyatakan

bahwa secara simultan reward memberikan kontribusi signifikan pada kinerja karyawan sehingga kinerjanya dapat ditingkatkan; Tulisan Solehah (2016) menyatakan bahwa Reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan; Amri (2019) menyatakan bahwa Reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan; Wirawan dan Afrani (2018) menunjukkan adanya pengaruh reward yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada CV. Media Kreasi Bangsa; Suparini (2019) menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan reward terhadap kinerja karyawan.

Stimulus *Rewards* yang diberikan diharapkan dapat merubah perilaku sehingga perilaku positif tersebut akan kuat dan muncul lebih sering (Muhammad Fahrozin, 2004). Perilaku yang diharapkan pada kegiatan ini adalah semangat dalam memberikan penyuluhan, kedisiplinan dalam melaporkan hasil kegiatan, dan kinerja yang terus meningkat.

*Rewards* sebagai *positive reinforcement* dapat efektif penerapannya apabila mempertimbangkan beberapa hal, antara lain memberikan penguatan seketika setelah tindakan atau perilaku berlangsung tanpa menunda, memilih penguat yang paling tepat dengan perilaku yang dilakukan, memilih waktu yang paling tepat, memilih penguat yang paling bagus, dan mengatur jadwal pemberian penguatan dengan baik (Purwanta, Edi. 2005). Pemberian *rewards* tidak harus diakhir program. *Rewards* yang berupa apresiasi bisa dilakukan tiap bulannya dikegiatan ToT. YUM dapat mengumumkan kelompok posyandu dan CL yang dianggap berprestasi pada bulan tersebut didepan peserta lainnya. Kader dan CL lain diharapkan akan termotivasi dan berkompetisi untuk lebih baik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil merancang model Monkar Penting 1.0 yang merupakan pengembangan dari teknologi tahapan pekerjaan sosial yaitu tahapan monitoring. Teknologi berbasis TIK ini dapat memudahkan penyelenggara program dan stakeholder lainnya untuk melihat dan memantau kinerja dari jarak jauh para pihak ketiga yang menjadi penyuluh. Program yang menjadi studi kasus adalah program pencegahan stunting masyarakat yang melibatkan kader posyandu dan Community Leader (CL). Model Monkar Penting 1.0 juga memasukkan hal yang baru berupa pemberian rewards kepada kader Posyandu dan CL yang berprestasi. Inovasi ini adalah bentuk nyata dari prinsip pentahelix dalam teknologi Monkar Penting 1.0 ini. Penyusunan desain model berbasis kasus ini tetapi belum sampai tahap monitoring kinerja kader dan CL yang berprestasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan untuk mengukur efektivitas dari *rewards* perlu dilakukan. Penelitian selanjutnya juga perlu melihat peran elemen Pentahelix yang lain, misal peran media dan peran akademisi dalam meningkatkan kualitas penyuluhan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., Widiawati, K., Administrasi, M., Sekretari, A., Manajemen, D., Insani, B., No, J. S., Panjang, R., & Timur, B. (2017). Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri Maya. *Journal Admistrasi Kantor*, 5(1), 83–98.
- Bagas, M. A. (2020). Relevansi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Motivasi Kerja Anggota Organisasi Penyuluhan Agama Islam. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 100–108.
- <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2244>
- Cahyono, A. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan *Stunting* di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- Citrakesumasari, C., Kurniati, Y., Syam, A., Salam, A., & Virani, D. (2020). Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo di Kabupaten Bone Prevention of *Stunting* Through Empowerment of Family Welfare Programme Cadres in Barebbo District in Bone Regency. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 322–327.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fahrozin, Muhammad, dkk. (2004). *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdan Husein Batubara, & Batubara, H. H. (2016). *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi Pgmi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 8(1). <https://www.google.com/intl/id/forms/about/>
- Islamy, F. J. (2016). Pengaruh Komitmen Afektif, Komitmen Normatif dan Komitmen Berkelanjutan terhadap Turnover Intention pada Dosen Tetap STIE Inaba Bandung (Studi Kasus pada Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun

- Tahun 2016). *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 164–181.
- Iswarawanti, D. N. (2010). *Kader Posyandu : Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia*. 13(04), 169–173.
- Kemendes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek Stunting Di Indonesia*. Pusat Data Dan Informasi Kemendes: Jakarta
- Masrofah, S. (2020). *Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion. (2017). *Understanding the Training of Trainers Model*. 2. <https://www.cdc.gov/healthyschools/trainingtools.htm>
- Nurul Hidayatinnisa, Helmy Adisaksana, F. (2020). Efektifitas Pemberian Reward Intrinsik dan Reward Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja karyawan Salesmen dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 14(2), 60–75.
- Patria Nagara, Misharni, dan S. M. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di .... *El-Amwal*. <https://ojs.unimal.ac.id/el-amwal/article/view/6183>
- Pratama, I. W., & Sukarno, G. (2021). Analisis Penilaian Kinerja, Reward, dan Punishment terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(02), 20–32. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i02.460>
- Pujileksono, D. Y. & S. (2021). *Penerapan Riset Pengembangan Dalam Rekayasa Teknologi Pekerjaan Sosial*. 7(03).
- Purwanta, Edi (2005). *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rusman., Kurniawan, D., Riyana, C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sahara, R. M. A. (2020). Studi Literatur Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Program Studi Administrasi Bisnis Internasional Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Dan Kepulauan*.
- Saravina, T. P. (2017). Studi Deskriptif Faktor Penyebab *Stunting* Pada Balita Di Desa Wunung Wonosari Gunungkidul. *Repository.Unjaya.Ac.Id*, 1–34. [http://repository.unjaya.ac.id/2207/2/TI\\_ZA\\_PURI\\_SARAVINA\\_1114094\\_pisah.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2207/2/TI_ZA_PURI_SARAVINA_1114094_pisah.pdf)
- UNESCO. (2004). *Schoolnettoolkit*. Bangkok : UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education.
- Wirapuspita, R. (2013). *Insentif Dan Kinerja Kader Posyandu*. 9(1), 58–65.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan *Stunting* pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). The Influence of *Stunting* on Cognitive Development and Learning Achievement. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.
- Yuliani, D., Susilowati, E., Kartika, T., & Azzasyofia, M. (2021). Aksi Perubahan Perilaku Cegah *Stunting* di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Tiarsie*, 18(5), 151-156